

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu untuk membina, mengarahkan, dan membentuk kepribadian seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter, pola pikir, dan perilaku individu agar mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang sesuai dengan norma-norma sosial. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan praktis, nilai-nilai spiritual dan sosial, serta sikap mental yang mendukung kehidupan yang bermakna. Pendidikan menjadi sarana penting dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, kepekaan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta sikap toleran dan peduli terhadap sesama.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses belajar-mengajar yang disusun secara sistematis dan dilaksanakan dengan perencanaan yang matang serta diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk membimbing, melatih, dan membina peserta didik, khususnya anak-anak, agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang tepat. Dengan pembelajaran yang tepat, diharapkan anak tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan lancar, tetapi juga dapat menghayati kandungannya serta mengamalkannya

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup sikap, perilaku, dan kebiasaan yang mencerminkan ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang terhadap sesama. Pembelajaran Al-Qur'an dengan demikian menjadi bagian penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia sejak usia dini.¹

Metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu pendekatan, teknik, atau strategi khusus yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar-mengajar untuk menyampaikan materi bacaan Al-Qur'an kepada peserta didik secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan. Metode ini bukan hanya sekadar sarana pengajaran, tetapi juga merupakan bagian penting dari perencanaan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid. Suatu metode harus dirancang agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Metode Al-Ma'arif merupakan metode yang sangat sederhana, lebih menekankan pada cara membaca dengan menyenangkan dan menarik, serta menekankan pada *makharijul huruf* dan tajwid yang benar, sehingga memudahkan santri supaya lebih cepat belajar membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar dan membawa peningkatan kualitas beragama. Di Tegalgubug metode ini diterapkan dalam sebuah Pondok Pesantren, bahkan dalam menunjang pembelajaran dengan metode Al-Ma'arif dalam Forum Ukhuwah Silaturahmi Pendidikan Al-Qur'an (FUSPAQ) Tegalgubug mengadakan pelatihan Pendidikan Guru Pengajar Qur'an (PSPQ). Dan program tersebut mendapat respon yang baik. Oleh karena itu, banyak guru menerapkan metode ini untuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga bisa membuat siswa yang benar-benar belum mampu membaca Al-Qur'an atau dari nol agar bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil sesuai tajwid dan *makhorijul*

¹ Fathor Rosi dan Faisal Faliyandra, *Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Auladuna, Vol. 3, No. 1 (2021): hlm. 36–46.

huruf. Namun demikian, masih terdapat *gap* antara efektivitas metode yang diterapkan dengan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an para santri di beberapa lembaga pendidikan Islam. Meskipun metode Al-Ma'arif telah dikenal sebagai metode yang menyenangkan dan efisien, kenyataannya tidak semua santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid dan *makhraj*. Permasalahan ini mengindikasikan bahwa perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi metode Al-Ma'arif dalam praktiknya, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat efektivitasnya. Terlebih lagi, masih sedikit penelitian yang secara spesifik menyoroti bagaimana metode ini diterapkan dalam konteks lokal pesantren, seperti Pondok Pesantren di Tegalgubug, serta bagaimana respon santri terhadap metode ini dari sisi hasil belajar dan proses pengajarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faja dan Tasya Ul-Haq dengan judul Implementasi Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Al-Ma'arif Santri Usia Dini Di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Mahfudz dan Sobar Alghozali dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro Di TPQ Rengasdengklok Karawang. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilmi Wafa' dengan judul Pelaksanaan Metode Al Ma'arif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Nahdlatul Athfal Gebang Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khodiq Al Fahmi dengan judul Implementasi Metode Al-Ma'arif Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMPIT At-Taahdzib Tirtomoyo Wonogiri.

Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa masih diperlukan penelitian yang fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an para santri setelah diterapkannya metode Al-Ma'arif, termasuk evaluasi terhadap pelaksanaan metode tersebut, kesiapan guru, lingkungan belajar, serta dukungan orang tua dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti secara khusus tentang

kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut hukum tajwid melalui implementasi metode Al-Ma'arif, serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari Bahasa Arab *Qara`a-Yaqra`u-Qira`atan-Waqur`anan* yang berarti sesuatu yang dibaca. Pengertian ini menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Dalam bentuk *Masdar* nya lafadz *Al-Qira`atu* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian karena seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat secara tersusun sehingga rapih dan benar. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, juga dipahami, dihayati, diresapi makna yang terkandung disetiap ayat Qur'annya agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW tidak secara langsung, melainkan secara Mutawattir atau berangsur-angsur sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan kondisi yang sedang dialami oleh Rasulullah SAW. Karena memang jangka waktu turunnya Al-Quran itu cukup lama dalam penurunan kepada Rasulullah SAW. Kemudian banyak pula ayat dan surat yang diturunkan tanpa adanya latar belakang atau kejadian tertentu. Dalam peristiwa di atas banyak terkandung hikmah dan manfaat yang besar dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan [25] ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ

فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

"Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh

² Ansori, *Ilmu Membaca Al-Qur'an: Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Ikwan, 2019), hlm. 17.

hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacaknya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar)." (Q.S. Al-Furqan : 32).

Hikmah dan rahasia yang telah disyariatkan ayat di atas mengenai diturunkannya ayat Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Pertama, memperkuat hati Nabi SAW dan meneguhkan tekadnya. Kedua, melemahkan penentang Al-Qur'an. Ketiga, memudahkan untuk menghafal dan memahami isi dari Al-Qur'an. Keempat, mengikuti setiap kejadian melalui penahapan. Kelima, membuktikan bahwa Al-Qur'an turun dari Allah yang maha bijaksana.³

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dalam islam sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al- Baqarah ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab Al-Qur'an ini, tidak ada keraguan padanya (tentang datangnya dari Allah dan tentang sempurnanya); ia pula menjadi petunjuk bagi orang-orang Yang (hendak) bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah:2)⁴

Dalam tafsir Al-Azhar Juz 1 dijelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah, yang diturunkan belum menjadi sebuah naskah atau mushaf berupa buku namun setiap ayat atau surat yang diturunkan mulai menyebar dan sudah dihafal oleh sahabat-sahabat Rasulullah. Tidak perlu diragukan lagi karena tidak ada yang patut diragukan. Al-Qur'an benar-benar wahyu dari Allah, dibawa oleh jibril bukan karangan yang di buat oleh Rasulullah yang tidak pandai menulis dan membaca itu. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi orang yang ingin bertakwa atau *mutaqqin*.⁵

Materi inti yang diajarkan dari pendidikan dalam bidang keagamaan yaitu mengenai nilai keislaman yang berlandaskan Al-Qur'an yang senantiasa dipelajari dan mengajarkannya kepada sesama umat islam. Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW bersabda:

³ Nurpaizah, R. (2022). *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Dusun Puhun Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan* (Doctoral dissertation, S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon), hlm. 1.

⁴ Departemen Agama RI Edisi Tahun 2005, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 3.

⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas,2019), hlm. 122.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkan” (HR Muslim).

Di dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa menurut Rasulullah SAW : Sebaik baiknya manusia yaitu yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an kepada sesama umat muslim lainnya oleh karena itu umat muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur’an karena hukum mempelajarinya yaitu *Fardhu A’in* (wajib). Tetapi membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca kitab atau teks arab lainnya namun ada kaidah dan ketentuannya tersendiri jika ada kesalahan dalam melafadzkan hurufnya akan merubah arti dan maknanya. Allah berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Bacalah Al-Qur’an dengan tartil”. (QS. Al-Muzzammil : 4).

Mengingat bahwa Al-Qur’an sangatlah penting sebagai pemberi syafaat, pedoman dan petunjuk bagi umat muslim yang selalu mempelajarinya, oleh karena itu pembelajaran Al-Qur’an menjadi suatu tuntutan yang harus dipelajari oleh seorang muslim dalam rangka meningkatkan pengamalan dan penghayatan Al-Qur’an di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

”Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar : 17)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Daarul Fathonah desa Tegalgubug lor pembelajaran Al-Qur’an dilakukan menggunakan metode Al-Ma’arif. Sebagai lembaga yang konsen terhadap pendidikan Islam khususnya Al-Qur’an, telah menjadikan pendidikan Al-Qur’an sebagai kurikulum unggulan. Terbukti dengan diajarkannya materi-

materi Al-Qur'an (Baca Al-Qur'an) dari jilid PRA sampai jilid Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Ma'arif.

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri melalui metode Al-Ma'arif sudah dilakukan secara maksimal serta dapat berjalan dengan baik, diantaranya: 1). Pemakaian metode klasikal dan privat, dalam belajar membaca Al-Qur'an. 2). Pengajar memberikan pembelajaran untuk mendorong santri untuk aktif. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca awal adalah aktivitas melafalkan huruf, kata, dan kalimat sederhana mengarahkan beberapa tindakan melalui pengamatan dan mengingat-ingat. Dengan demikian, kemampuan santri-santri masih jauh dari kata memuaskan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana Implementasi Metode Al-Ma'arif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Tegalubug Lor.

B. Identifikasi Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Metode Al-Ma'arif Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Tegalubug Lor.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang ditemukan, agar lebih fokus penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Metode Al-Ma'arif pada bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Tegalubug Lor.
2. Hasil bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Tegalubug Lor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Pondok Pesantren Daarul Fathonah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana implementasi metode Al-Ma'arif di Pondok Pesantren Daarul Fathonah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Fathonah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Pondok Pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Al-Ma'arif di Pondok Pesantren Daarul Fathonah
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Fathonah

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan juga bisa menjadi referensi bagi kalangan akademis dan non akademis.
 - b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya dan dunia Pendidikan pada umumnya, yakni tentang metode Al-Maarif terhadap bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk melatih dan mengembangkan metode berfikir analisis, serta menambah wawasan.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman bagi setiap guru dalam upaya melakukan pengajaran kepada peserta didik dengan penerapan metode Al-Ma'arif dalam rangka meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

c. Bagi Santri

Penelitian ini dapat membuat karakter santri menjadi lebih baik yang sesuai dengan harapan orang tua, guru, bangsa maupun negara.

d. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bahan pustaka serta menjadi bahan masukan dalam mempertimbangkan karakter terpuji untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dan maksimal.

G. Kerangka Berpikir

Metode Al-Ma'arif merupakan suatu metode yang sederhana, yang menekankan pada cara membaca dengan makhroj dan tajwid yang benar dan termasuk metode membaca Al-Qur'an yang memiliki ciri khas pembelajaran tanpa putus. Tujuan metode Al-Ma'arif adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi Lembaga Pesantren atau sekolah-sekolah dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an agar mampu memberikan jaminan bahwa setiap santri yang lulus mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Selain itu juga metode ini memiliki tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dan memudahkan santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode Al-Ma'arif merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia.

Metode Al-Ma'arif dapat digunakan untuk semua golongan, baik anak-anak, remaja, maupun kalangan dewasa. Ciri khas dari metode ini terdapat pada sistem pembelajaran yang tanpa putus. Proses pembelajarannya terdiri atas 6 jilid. Secara umum materi metode Al-

Ma'arif meliputi pengenalan huruf hijaiyah berharakat (Fathah, Dhommah, Kasrah), pelajaran ilmu tajwid dan ghorib. Selanjutnya, materi terkait pengenalan angka/bilangan Arab, pelajaran bacaan fawatih as-suar, dan dilengkapi dengan latihan-latihan dari potongan-potongan ayat Al-Qur'an.

Adapun pada jilid Gharib, materi ajarnya ilmu Gharib dengan penjelasan serta contoh ayat yang terdapat pada Al-Qur'an. Sedangkan pada jilid tajwid materi ajarnya meliputi hukum pelajaran tajwid dengan penjelasan dan contoh pelajarannya. Pada setiap jilid, para santri tidak diperkenankan melanjutkan ke jenjang berikutnya jika belum menguasainya.

Sebagaimana metode An-Nahdliyah, Al-Ma'arif ini juga muncul atas inisiatif dari LP Ma'arif NU. Secara teknis, inisiatif itu lahir dari anggota FUSPAQ (Forum Ukhuwah Silaturrahim Pendidikan Al-Qur'an) Kabupaten Kendal untuk membuat panduan cara membaca Al-Qur'an.

Kreasi ini berangkat dari terbatasnya pasokan buku Qiro'ati di Kabupaten Kendal. Adapun penulisan metode Al-Ma'arif ini hasil karya Kyai Qomarudin Al-Hafidz dan Kyai Irfan Shodiq. Keduanya lahir, tumbuh, dan dibesarkan di lingkungan NU. Hasil kreasi itu ditashih oleh sesepuh dan tokoh-tokoh yang berafiliasi kepada Nahdlatul Ulama, antara lain KH Wildan Abdul Hamid Kendal, KH. Hasyim Masyduqi Al-Hafidz Boja, KH Baduhun Badawi Kaliwungu.

Di Tegalgubug sendiri sudah banyak Pesantren yang menerapkan metode Al-Maarif ini, diantaranya; Pondok Pesantren Al-Qudsiyyah, Al-Ibrohimiyah, Taman Puri Sipulo, dan yang terakhir Pondok Pesantren Daarul Fathonah.

Unsur yang digunakan dalam metode Al-Ma'arif:

1. Pengenalan Huruf Hijaiyah Berharakat
2. Pengenalan ilmu tajwid dan ghorib
3. Pengenalan Angka/Bilangan Arab
4. Pengenalan Bacaan Fawatihussuwar

5. Latihan/Praktek Potongan Ayat Al-Qur'an

Langkah-langkah Metode Al-Ma'arif yaitu:

Langkah-langkah metode Al-Ma'arif yaitu *prepare, present, dan evaluation*. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an Metode Al-Ma'arif ini harus dijalankan secara berurutan. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Al-Ma'arif dijabarkan sebagai berikut :

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan mengkondisikan para santri untuk siap belajar, dilanjutkan dengan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

b. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman Konsep

Penanaman Konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d. Pemahaman

Pemahaman adalah memahamkan kepada santri terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih santri untuk membaca potongan - potongan ayat yang terdapat dalam jilid yang mereka miliki.

e. Keterampilan/Praktek

Keterampilan atau praktek adalah melancarkan bacaan dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada jilid.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian terhadap kemampuan dan kualitas bacaan santri satu persatu.

g. Penutup

Penutup adalah pengkondisian santri untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an berhubungan langsung dengan ilmu tajwid, hal ini dijelaskan oleh Syekh Ibnul Jazari yang mengatakan bahwa seseorang harus bisa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid karena hukum itu wajib, siapapun yang membaca Alquran tanpa menggunakan tajwid, maka hukum adalah dosa.⁶ Secara khusus, pembacaan Al-Qur'an harus dibarengi dengan pemahaman tentang ilmu tajwid dan bagaimana mengaplikasikannya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, yang mana akan mudah dipahami dengan urutan pembacaan Al-Qur'an dalam bentuk tartil.⁷ Hal ini sesuai dengan manfaat ilmu tajwid "Agar seseorang dapat lancar membaca Al-Qur'an sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW serta menjaga bahasa lisan dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an. Dengan demikian diketahui bahwa dalam kajian ilmiah Al-Qur'an terdapat hal penting yang harus dikuasai sebagai seorang santri, dimana hal tersebut dapat dipelajari melalui tajwid yang mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya:

1. Memahami kaidah-kaidah membaca Al-Quran
2. Memahami makhraj dan sifat-sifat huruf

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an:

1. Kelancaran membaca Al-Qur'an

⁶ Badriyyah, S. N. (2024). *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qur'an Kayuwalang Kota Cirebon* (Doctoral dissertation, S1-Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati) hlm. 1.

⁷ Zaini, M. L., Dwi Anggini, M., Andriawan, R. R., Dwi, W., Zebua, A., I, S. K., & Si, M. (2022). Pentingnya Mengajarkan Membaca Al'Quran Dengan Tajwid Dan Makhorijul Yang Baik Dan Benar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, (Vol. 1, No. 1).

Lancar ialah kencang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih),⁸ yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

2. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid adalah kemampuan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi *makhraj* (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, panjang pendek (*mad* dan *qashar*), serta hukum-hukum tajwid lainnya, sehingga bacaan tersebut sesuai dengan standar yang diajarkan dalam ilmu tajwid.⁹

3. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya.

Sebelum membaca Al-Qur'an sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharijul huruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.¹⁰

Secara garis besar *Makharijul huruf* terbagi menjadi 5, yaitu:

- 1) Jawf artinya ruangan mulut.
- 2) Halq artinya tenggorokan.
- 3) Lisan artinya lidah.
- 4) Syafatain artinya dua bibir.
- 5) Khoisyum artinya dalam hidung.¹¹

Dari keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah erat kaitannya dengan ilmu tajwid,

⁸ Kuncoro, A. C. (2022). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), hlm. 61-69.

⁹ Hukamak, S. (2021). *Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini Di RA Nurul Hikmah Pamekasan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura) hlm. 26.

¹⁰ Oktaviani, E., & Husin, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), hlm. 5063-5075.

¹¹ Susanto, R., & Nuhaa, M. A. U. (2023). Menjaga Autentisitas Bacaan al-Quran melalui Tashil di Pesantren al-Hikmah Purwosari Kediri. *INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement*, 1(2), hlm. 143-152.

dimana ilmu tajwid menjadi dasar kajian Al-Qur'an. Al-Qur'an khususnya tentang bacaan Al-Qur'an.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

